

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM MEDAN TUNTUNGAN / UMKM MTT adalah UMKM yang berdiri atas inisiasi Bu Rohayati, seorang penggiat dan palaku usaha UMKM dibidang craft yang beralamat di Jl Bunga Pariama Lingkungan 5 Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Dicitus pada bulan Februari 2021 yang terdiri dari beberapa orang pengurus. Adapun yang melatar belakangi berdirinya kelompok UMKM Medan Tuntungan ini adalah keprihatinan terhadap kondisi ekonomi warga yang kurang baik ditengah Wabah Covid-19 khususnya di Ladang Bambu, dan masyarakat di kecamatan Medan Tuntungan pada umumnya. Semua masyarakat sangat merasakan dampak ekonomi dan sosial mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Banyak yang kehilangan pekerjaan akibat dirumahkan, atau karna adanya pembatasan aktifitas, dan juga kurangnya daya beli masyarakat menjadi keprihatinan kami. Bagaikan perasaan tanggungjawab moral untuk saling menguatkan dan membantu satu sama lain.

Oleh karena itu, atas inisiasi Bu Rohayati, ingin membuat satu wadah yang bisa membantu dan menampung karya/ produk masyarakat dan juga untuk berbagi pengalaman. Wadah itu bernama UMKM Medan Tuntungan. Rapat perdana yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021, Di Rumah Bu Rohayati yang dihadiri oleh beberapa orang pengurus. Kemudian dilaksanakan rapat-rapat berikutnya secara ekstatet dengan melibatkan pengurus dan anggota.

Strategi promosi yang dilakukan UMKM Sekar *Handycraft* yaitu dengan cara memasng iklan melalui media sosial yakni melalui instagram, facebook dan sebagainya bahkan UMKM Sekar *Handycraft* juga menerima jasa pengantaran barang ke daerah-daerah yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan dan Kota Medan guna memenuhi permintaan para pelanggan. Adapun visi dan misi dari UMKM Sekar *Handycraft* yaitu:

Visi : Untuk membangkitkan ekonomi ummat/masyarakat sehingga bisa mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan.

Misi :

1. Membuka mindset bahwa siapa saja bisa maju.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
3. Produk UMKM tembus pasar Modern dan Pasar Digital.
4. Membuka lapangan pekerjaan.
5. Membebaskan masyarakat dari hutang/rentenir/pinjol.

Setelah menyamakan visi dan misi, kemudian mengumpulkan warga yang mempunyai usaha dan mengajak untuk bergabung di UMKM. Sebanyak kurang lebih 150 anggota sudah menyatakan bersedia bergabung, yang terdiri dari beberapa kelurahan di kecamatan Medan Tuntungan. Ada yang bergerak dibidang kuliner seperti kririk, peyek, kue basah/kering, prozen food, sirup, es krim, tape, dll. Bidang Craft; seperti tas dari berbagai bahan, sandal, topi, dompet, gantungan kunci, bunga, membatik, menjahit dll. Ada yang berbahan dasar dari alam seperti dari lidi, eceng gondok, kulit jangung, bambu, namun ada juga yang dari bahan daur ulang seperti plastic bekas. Selain kuliner dan craft, ada juga yang bergerak dibidang jasa seperti salon, rias pengantin, desain grafik.

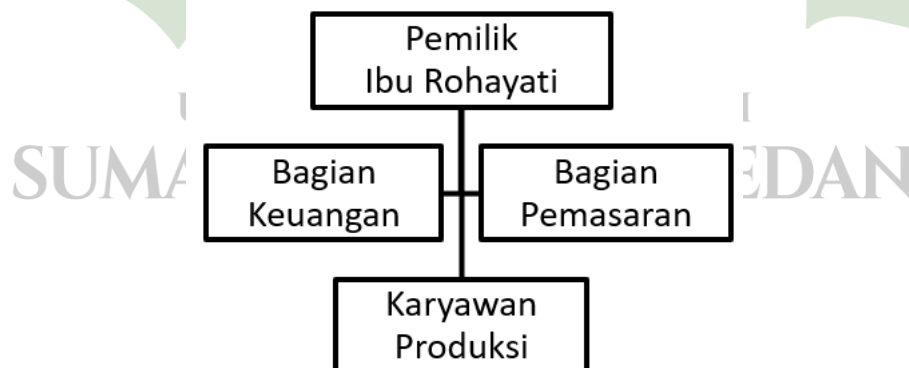
Begitu banyak potensi yang bisa dikembangkan, sehingga bisa muncul kepermukaan. UMKM Medan Tuntungan juga sudah membantu mengurus PIRT anggota UMKM sebanyak kurang lebih 100 orang, yang sudah memiliki izin usaha OSS. Dan beberapa usaha sudah mempunyai sertifikat halal dari MUI. Namun demikian, masih perlu dibina, dikembangkan dan dirangkul untuk tetap bisa bertahan dan berkarya demi kemajuan Bersama.

Setelah menyampaikan visi dan misi untuk maju dan melangkah bersama, kemudian melakukan audiensi dengan berbagai pihak, mulai dari pihak kelurahan, kecamatan, dan dinas-dinas terkait. Beberapa rintangan dari sana sini sudah dihadapi dan tetap bertekad untuk terus maju bersama. Bak kata pepatah semakin tinggi pohon semakin kencang pula anginnya. Semua dihadapi Bersama, solid dan konsisten.

Alhamdulillah, setelah melakukan beberapa audiensi dan menunjukkan bukti kepengurusan dan keanggotaan UMKM beserta produk-produknya, UMKM Medan Tuntungan mendapat respon positif dari berbagai pihak. Beberapa kali diundang untuk persentasi menyampaikan visi misi, semakin banyak yang memberikan dukungan moral. Mendapat dukungan dari Bapak/Ibu Kepala Lingkungan, Bapak/Ibu Lurah dan khususnya Bapak Camat/istri yang selalu mendukung UMKM.

Beberapa instansi pemerintah sudah berkunjung ke UMKM, memberikan support dan bimbingan, arahan dan bantuan. Seperti Dinas Koperasi, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Dinas Penanaman Modal, Dinas Perdagangan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pehubungan. Hingga saat ini, UMKM akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan peluasan pemasaran. Beberapa pasar modern sudah tembus seperti Brastagi Swalayan, dan juga pasar digital. Sehingga produk UMKM Medan Tuntungan semakin dikenal dimasyarakat luas dan dapat bersaing dengan produk perusahaan besar.

Struktur organisasi yang ada pada UMKM Sekar *Handycraft* tidak tertulis dan sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Sekar *Handycraft* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Sekar *Handycraft*

Deskripsi tugas:

A. Pemilik

1. Bertanggung jawab langsung terhadap bisnis.
2. Mengawasi semua aktivitas perusahaan.
3. Pengambil keputusan dengan otoritas paling besar.

B. Bagian Keuangan

1. Cash manager, yang bertanggung jawab atas seluruh bisnis.
2. Menghasilkan laporan keuangan dalam hal ini sesuai dengan versinya.

C. Bagian Pemasaran

1. Membuat rencana tindakan strategis yang akan dilakukan untuk mengiklankan produk ke khalayak yang lebih luas.
2. Tawarkan saran pemasaran kepada pemilik.
3. Iklan produk publik.

D. Karyawan Produksi

Menerapkan teknologi di seluruh aspek proses produksi perusahaan, mulai dari bahan baku hingga produk akhir yang siap dijual.

B. Hasil Penelitian

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi standar akuntansi yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting didalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM. UMKM Sekar *Handycraft* menghasilkan laporan keuangan yang hanya berisi pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari hasil usahanya, sesuai observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan temuan wawancara dengan pemilik. Sementara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menetapkan tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, laporan pembukuan

UMKM Sekar *Handycarft* belum pendapatan terpisah dari biaya dalam laporan pembukuan mereka. Sebaliknya, terdapat perbedaan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan aset lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Seperti yang telah penulis sebutkan, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa pencatatan di UMKM Sekar *Handycarft* sangat mudah, namun pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi. Hal ini karena pencatatan tidak menggambarkan tahapan-tahapan pembukuan, dan siklus pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari UMKM Sekar *Handycarft*, peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang dianut di Indonesia dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berikut mencakup berbagai komponen UMKM Sekar *Handycarft*, antara lain penjualan, harga pokok penjualan, biaya, dan pajak.

Saat perhitungan dilakukan:

$$HPP = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} \quad (1)$$

Laporan laba rugi ini ditujukan untuk UMKM Sekar *Handycarft*.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi

UMKM SEKAR HANDYCRAFT LAPORAN LABA RUGI PERIODE 1-31 DESEMBER 2023		
Pendapatan		
Penjualan	Rp 30.000.000,-	
Pendapatan bersih		Rp 30.000.000,-
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang awal	Rp 2.232.000,-	

Pembelian	<u>Rp 290.000,-+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 2.522.000,-	
Persediaan barang akhir	<u>(Rp 500.000,-)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp 2.022.000,-)</u>
Laba kotor		Rp 27.978.000,-
Beban		
Beban gaji	Rp 2.000.000,-	
Beban telpon	Rp 100.000,-	
Beban air	Rp 200.000,-	
Beban listrik	Rp 500.000,-	
Beban perlengkapan	Rp 200.000,-	
Jumlah beban		<u>(Rp 3.000.000,-)</u>
Laba sebelum pajak		Rp 24.978.000,-
Pajak (0,5% x Rp 4.738.000,-)		Rp 124.890.-
Laba setelah pajak		Rp 24.853.110,-

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

Penjualan adalah jumlah rupiah total penjualan yang dilakukan pada tahun 2023, sedangkan HPP adalah biaya yang dikeluarkan untuk barang yang dijual.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk UMKM Sekar *Handycraft*, dibuat laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui status modal yang sebenarnya dan menggabungkan modal awal beserta laba tahun berjalan untuk menghasilkan modal akhir.

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas

UMKM SEKAR HANDYCARFT LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PERIODE 1-31 DESEMBER 2023		
Modal Awal		Rp 15.000.000,-
Laba tahun berjalan		<u>Rp 24.853.110,-+</u>
Modal akhir		Rp 39.853.110,-

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini, yang meliputi barang-barang seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang dagang, pinjaman bank, dan ekuitas, dibuat untuk UMKM Sekar *Handycarft*. Format dan urutan rekening aset berdasarkan urutan likuiditas dan rekening likuiditas berdasarkan jatuh tempo tidak ditentukan oleh SAK EMKM.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan

UMKM SEKAR HANDYCARFT LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PERIODE 1-31 DESEMBER 2023	
Asset	
Asset Lancar	
Kas dan setara Kas	Rp 9.760.000,-
Piutang usaha	Rp 2.000.000,-
Perlengkapan	Rp 2.050.000,-
Total asset lancer	Rp 13.810.000,-
Asset tetap	
Tanah	Rp 20.000.000,-
Bangunan	Rp 25.000.000,-
Kendaraan	Rp 5.000.000,-

Peralatan	Rp 2.000.000,-
Total asset tetap	Rp 52.000.000,-
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp 2.500.000,-
Kendaraan	Rp 2.500.000,-
Peralatan	Rp 1.000.000,-
Total akumulasi penyusutan	Rp 6.000.000,-
Total asset	Rp 59.810.000,-
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	Rp 20.000.000,-
Kewajiban jangka Panjang	
Utang bank	Rp 24.000.000,-
Ekuitas	
Modal pemilik	Rp 15.000.000,-
Laba tahun berjalan	Rp 24.853.110,-
Total liabilitas dan ekuitas	Rp 83.853.110,-

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis. 2024

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Prinsip - Prinsip Akuntansi

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan konvensi harga historis dan disajikan sesuai dengan SAK EMKM.

Basis akrual digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan ini.

2. Sumber Daya Tetap

Penyusutan dihitung dengan menggunakan teknik garis lurus berdasarkan umur ekonomis yang diharapkan dari setiap aset.

Aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif.

Tabel 4.4 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Asset Tetap

Nama Asset	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	50
Kendaraan	Garis lurus	10
Peralatan Produksi	Garis lurus	10

Ketika aktiva tetap tidak lagi digunakan atau telah dijual, biaya perolehan dan penyusutan yang masih harus dibayar dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap, dan laba yang dihasilkan dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

3. Menghitung Biaya dan Pendapatan

Bergantung pada total penjualan untuk periode tertentu, laba operasi diakui secara proporsional. Biaya operasional dihitung tergantung pada bagaimana sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter digunakan untuk menghitung pendapatan operasional untuk periode waktu yang sama. Pada saat terjadinya atau selama masa manfaatnya, beban dicatat (basis akrual).

a) Uang Tunai

Selain tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya, uang tunai merupakan aset yang digunakan untuk membeli aset lainnya serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk operasional bisnis.

b) Sumber Daya Tetap

Tidak ada kenaikan atau penurunan aset tetap selama tahun tersebut. Biaya aset tetap dicatat dikurangi penyusutan kumulatif.

c) Pembayaran Jatuh Tempo

Uang pinjaman digunakan untuk menutupi jumlah kewajiban yang tersisa.

Tabel 4.5 Asset Tetap

Nama Asset	1 Januari (Rp 000)	Tahun perolehan	Penyusutan Pertahun					31 Desember 2023 (Rp 000)
Tanah	200.000							200.000
Bangunan	250.000	2021	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	225.000
Kendaraan	50.000	2021	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000
Peralatan	20.000	2021	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	10.000
Total	520.000							460.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2024

C. Pembahasan

Sebuah UMKM kerajinan skala kecil bernama UMKM Sekar *Handycraft* berdiri pada tahun 2015 di Jl. Bunga Pariama Kel. Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan di Kota Medan. Berbagai jenis dompet, sandal, topi, dompet, gantungan kunci, bunga, batik, jahitan, dan barang-barang lainnya diproduksi sebagai barang kerajinan. Beberapa dibuat menggunakan bahan alami seperti tongkat, eceng gondok, sekam jagung, dan bambu, sementara yang lain dibuat menggunakan bahan daur ulang seperti plastik bekas. Bahkan saat ini, pemilik masih menangani semua aspek manajemen, termasuk mempekerjakan staf, memelihara catatan personalia, dan menyiapkan laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan saat wawancara dengan Ibu

Rohayati selaku pemilik UMKM Sekar *Handycarft*, pemilik usaha menyadari pentingnya menjaga pencatatan keuangan bagi perusahaannya. Dengan begitu, bisa dilihat berapa pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya mereka bisa menghitung keuntungan yang diperoleh dan menentukan bagaimana kinerja perusahaannya.

Tabel 4.6

Kesesuaian Laporan Keuangan SAK EMKM

No	Laporan Keuangan menurut SAK EMKM	Kesesuaian Usaha
1.	Laporan Laba Rugi	Tidak ada
2.	Laporan Posisi Keuangan	Tidak ada
3.	Catatan atas Laporan Keuangan	Tidak ada

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa Sekar *Handycarft* tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu tidak menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik Sekar *Handycarft* masih memiliki sistem informasi akuntansi yang sangat mendasar, dan pencatatannya masih dilakukan secara manual. Dan karena tidak mencatat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak menghasilkan laporan keuangan dalam bentuk apapun, sangat berbeda dengan laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Sekar *Handycarft* dapat dikatakan belum menggunakan sepenuhnya SAK EMKM dalam pedoman pembuatan atau penyajian laporan keuangan.

Pemilik UMKM Sekar *Handycarft* melakukan pencatatan keuangan dengan tujuan semata-mata untuk menghitung pendapatan usahanya, dengan sebagian dari pendapatan tersebut disisihkan untuk produksi dan kompensasi karyawan.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa para informan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyimpan catatan setiap transaksi bisnis berkat pengalaman Ibu Rohayati selama tiga tahun

menjalankan perusahaannya sendiri. Informan melakukan pencatatan secara rutin karena ingin mengembangkan usahanya dan mempermudah penggajian. Pencatatan dilakukan untuk memahami bagaimana pendapatan bisnis berubah dari waktu ke waktu.

Meski format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan jurnalistik seperti pencatatan transaksi di akuntansi, keinginan pemilik bisnis untuk mengembangkan perusahaannya mendorongnya untuk mencatat setiap transaksi dengan rapi. Pemilik usaha ini membuat pencatatan sesuai dengan pemahamannya tentang akuntansi yang mempengaruhi bentuk pencatatan yang diterapkan pada usaha ini saat ini.

Karena UMKM Sekar *Handycarft* masih jauh dari SAK EMKM dalam hal pencatatan transaksi, informasi yang diperoleh dari catatan tersebut tidak dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk membuat penilaian yang lebih menyeluruh tentang kegiatan perusahaan mereka.

Meskipun telah diadakan pelatihan dan seminar tentang cara membuat pencatatan akuntansi untuk perusahaan, namun UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, dan UMKM biasanya tidak melakukan pembukuan keuangan sama sekali.

Masalah internal dan eksternal dapat menghambat penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

1. Penyebab Internal Kegagalan Pelaksanaan SAK EMKM

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam dan berdampak pada bagaimana pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dilaksanakan atau digunakan. Menurut pengetahuan dan keahlian pemilik UMKM Sekar *Handycarft*, selama ini pemahaman tentang bentuk pencatatan keuangan sudah diterapkan. Oleh karena itu, pengetahuan secara signifikan mempengaruhi bagaimana perusahaan UMKM Sekar *Handycarft* menyusun pencatatan keuangannya. Menyisihkan waktu untuk membuat sistem pembukuan akuntansi cukup menantang karena pemilik kurang disiplin dan rajin dalam mengurus pembukuan akuntansi usahanya karena waktu yang

tersedia sudah terisi dengan pekerjaan. Pemilik bisnis memprioritaskan strategi pemasaran yang sukses untuk meningkatkan penjualan produk serta pasokan produk konsumen setiap hari. Ketiga, pemilik usaha berpendapat bahwa kegiatan pencatatan hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan perhitungan dan transparansi; ini konsisten dengan prinsip tindakan beralasan. Menurut pengertian ini, seseorang atau individu akan menggunakan sistem informasi karena dia percaya bahwa itu akan menguntungkan dirinya. Berdasarkan realitas implementasi SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM akan menggunakan atau mengadopsi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM jika menawarkan keuntungan.

2. Penyebab Eksternal Kegagalan Penerapan SAK EMKM

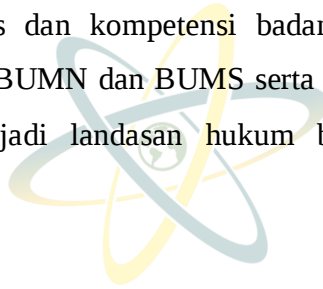
Kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, khususnya pemerintah, lembaga terkait, dan regulator, menjadi faktor lain mengapa UMKM Sekar *Handycraft* tidak melakukan pembukuan berdasarkan SAK EMKM. Padahal, tergantung industri yang digelutinya, kepedulian terhadap pertumbuhan UMKM harus menjadi perhatian semua pihak. Senada dengan hal tersebut, mengklaim bahwa karena belum ada undang-undang yang mewajibkan UMKM menyusun laporan keuangan, maka jumlah laporan yang dibuat sangat minim. Akibatnya, regulator harus mencermati undang-undang yang mewajibkan UMKM menyusun laporan keuangan.

Di sini diperlukan pengawasan (pengelolaan) dan pendampingan penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM bagi UMKM. Penting untuk mendorong dan mengedukasi para pelaku usaha UMKM tentang manfaat pencatatan akuntansi, seperti keuntungan pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha itu sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, seperti lembaga perizinan dan lembaga pembiayaan.

Dalam rangka pengendalian dan membantu pelaksanaan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM bagi UMKM, diperlukan dukungan dan

perhatian pemangku kepentingan dalam situasi ini. Bantuan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan persyaratan keuangan saat ini telah diterapkan secara efektif dalam operasi sehari-hari.

Untuk mensukseskan pelaksanaan penyusunan laporan SAK EMKM berbasis keuangan dan rencana bisnis UMKM, dukungan kelembagaan sangat diperlukan. Dukungan tersebut dapat berupa lembaga yang mengelola peningkatan kapasitas dan kompetensi badan UMKM, berbagai kegiatan lembaga pemerintah, BUMN dan BUMS serta aspek regulasi dan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum bagi kegiatan pengembangan kompetensi UMKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN